

ALIGNMENT OF THE ARABIC LANGUAGE CURRICULUM IN  
MADRASAH ALIYAH WITH 21ST CENTURY COMPETENCY NEEDS: A  
QUALITATIVE STUDY ON GRADUATE PROFILES

Fajar Nugraha<sup>1</sup>, Ima 'Ismatul Hasanah<sup>2</sup>, Rizki Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [fajarn632@gmail.com](mailto:fajarn632@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the Arabic language curriculum in Madrasah Aliyah incorporates 21st-century competencies, how its implementation in learning supports the formation of 21st-century graduate profiles, teachers' and students' perceptions of the curriculum's relevance to 21st-century competency needs, and the factors influencing the alignment (or misalignment) of the curriculum with the demands of 21st-century graduate profiles. The research employs a descriptive qualitative approach, with primary data collected from teachers, students, and curriculum coordinators, and secondary data sourced from curriculum documents. Data were gathered through interviews, observations, and documentation. Analysis was conducted using the Miles and Huberman model through stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing to provide a valid and comprehensive depiction of the alignment of the Madrasah Aliyah Arabic curriculum with 21st-century competencies. The findings indicate that the Arabic curriculum at Madrasah Aliyah directs learning toward 21st-century competencies; however, its implementation is not yet optimal. Communication competency is the most developed, followed by collaboration through group work. Critical thinking is present implicitly, while creativity is the weakest due to its absence in explicit curriculum objectives. Teachers' and students' perceptions acknowledge the curriculum's relevance, but its implementation is influenced by teacher competency, facilities, teaching strategies, school culture, technology readiness, material relevance, and managerial support, all of which determine the curriculum's alignment with 21st-century graduate profiles.

**Keywords:** Arabic Language Curriculum, Madrasah Aliyah, 21st Century Competencies

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan dinamika sosial menuntut proses pendidikan untuk melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi abad 21. Dalam konteks Madrasah Aliyah (MA), pembelajaran bahasa Arab bukan hanya diarahkan untuk kemampuan linguistik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Namun, berbagai temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab di MA masih menghadapi tantangan, baik dari segi materi, metode, maupun model evaluasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum bahasa Arab yang berlaku telah sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21, terutama dalam membentuk profil lulusan madrasah yang relevan dengan perkembangan dunia modern, tanpa kehilangan identitas keilmuan Islam yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai hubungan antara bahasa Arab, kurikulum, dan kompetensi abad 21. Penelitian oleh Mohammad Fadil Akbar Islamy menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MA sebagian besar masih bersifat tekstual dan berorientasi pada hafalan, sehingga belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir kritis siswa (Akbar Islamy et al., 2024). Sementara itu, studi oleh Ria Saputra menegaskan bahwa kreativitas siswa dapat meningkat apabila pembelajaran bahasa Arab memberikan ruang untuk proyek berbasis masalah dan kegiatan interaktif (Saputra et al., 2023). Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Herri Trisna Frianto yang menemukan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara signifikan, terutama dalam hal ekspresi lisan (Trisna Frianto et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Laili Mas Ulliyah Hasan menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas karena struktur kelas yang berpusat pada guru (Hasan et al., 2024). Terakhir, studi Fattah Khoirun mengungkapkan bahwa kurikulum bahasa Arab di MA belum sepenuhnya mengadopsi prinsip 4C dalam dokumen formal, meskipun beberapa guru telah mencoba mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran (Khoirun et al., 2024).

Secara umum, kelima penelitian tersebut menegaskan pentingnya kompetensi abad 21 dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi mayoritas fokus pada aspek metode pembelajaran atau penggunaan media pembelajaran. Sebagian penelitian lain berorientasi pada pengembangan perangkat atau analisis keterampilan linguistik siswa. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan langsung antara kurikulum bahasa Arab MA dan kebutuhan pembentukan profil lulusan abad 21 secara holistik. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu jarang melihat kurikulum bukan hanya sebagai dokumen, tetapi juga sebagai praktik yang terwujud dalam kegiatan pembelajaran, persepsi guru, dan kesiapan institusi. Hal ini menciptakan celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik unik.

Gap penelitian muncul pada minimnya kajian komprehensif yang mengaitkan antara kesesuaian kurikulum bahasa Arab MA dengan kebutuhan kompetensi abad 21, baik ditinjau dari struktur kurikulum, implementasi pembelajaran, maupun persepsi guru dan siswa sebagai pelaksana utama pendidikan. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti keterampilan tertentu atau pendekatan pengajaran, tanpa melihat bagaimana kurikulum, sebagai dasar perencanaan pendidikan, benar-benar mendukung lahirnya profil lulusan yang relevan dengan era modern. Oleh sebab itu, belum tersedia gambaran yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesesuaian kurikulum bahasa Arab MA dengan tuntutan kompetensi abad 21.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang mengkaji kurikulum bahasa Arab dari tiga aspek sekaligus: dokumen kurikulum, implementasi pembelajaran, dan persepsi para pemangku kepentingan (guru dan siswa). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kurikulum secara tekstual, tetapi juga melihat realitas empiris bagaimana kurikulum tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai relevansi kurikulum bahasa Arab MA terhadap kebutuhan kompetensi abad 21, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab yang adaptif dan kontekstual.

Dampak penelitian ini diharapkan signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks madrasah. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan

bagi penyusun kurikulum nasional dan daerah dalam melakukan revisi atau penguatan kurikulum bahasa Arab agar selaras dengan kompetensi abad 21. Bagi pihak madrasah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas lulusan Madrasah Aliyah agar mampu berkompetisi di tingkat nasional dan global, sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam, alamiah, dan kontekstual berdasarkan pengalaman nyata para informan. Pendekatan ini dipilih karena kesesuaian antara tujuan penelitian yakni memahami relevansi kurikulum bahasa Arab dengan kebutuhan kompetensi abad 21 dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan makna, proses, serta persepsi individu dalam lingkungan sosialnya. Melalui pendekatan ini, data diperoleh dalam bentuk kata-kata, narasi, serta dokumen yang mencerminkan realitas empiris implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah (MA). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan faktual sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi kurikulum bahasa Arab dalam membentuk profil lulusan abad 21.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu guru bahasa Arab, siswa Madrasah Aliyah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Para informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terkait implementasi kurikulum bahasa Arab. Data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum bahasa Arab MA, silabus, RPP, pedoman kurikulum KMA 183 dan KMA 184, laporan evaluasi pembelajaran, serta literatur akademik terkait kompetensi abad 21 dan pengembangan kurikulum madrasah. Kombinasi data primer dan sekunder memungkinkan peneliti melakukan triangulasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga prosedur utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman guru serta siswa mengenai relevansi kurikulum bahasa Arab dengan kompetensi abad 21. Observasi dilakukan di beberapa kelas untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi kurikulum tersebut dilakukan, terutama berkaitan dengan aspek pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis kelengkapan, orientasi, dan struktur kurikulum formal, termasuk dokumen perencanaan pembelajaran. Ketiga teknik ini saling melengkapi dalam menghasilkan data yang kaya, natural, dan sesuai dengan konteks penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pengorganisasian, dan penyederhanaan data agar fokus pada temuan yang relevan dengan rumusan masalah. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau

matriks yang memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antarvariabel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data secara holistik untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang tingkat kesesuaian kurikulum bahasa Arab MA dengan kebutuhan kompetensi abad 21 serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Prosedur analisis ini memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Memuat Kompetensi Abad 21 (4C: Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah telah memuat kompetensi abad 21 (4C) namun dengan tingkat kejelasan, kedalaman, dan sistematika yang berbeda-beda pada setiap komponennya (Ni'am, 2022). Pada aspek critical thinking, kurikulum secara implisit menuntut peserta didik untuk menganalisis teks, mengidentifikasi informasi penting, membandingkan struktur bahasa, serta mengevaluasi makna konteks dalam kegiatan membaca dan memahami teks (qirā'ah) (Aziz, Laili Mas Ulliyah Hasan, et al., 2024a). Kompetensi Dasar (KD) pada keterampilan memahami sedikit banyak telah mengarah pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis struktur kalimat, mengidentifikasi unsur kebahasaan, dan menyimpulkan pesan teks. Namun, hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa tuntutan analitis ini tidak dirumuskan secara eksplisit sebagai "keterampilan berpikir kritis" dalam dokumen kurikulum, sehingga guru lebih sering menjalankannya berdasarkan interpretasi pribadi dan pengalaman mengajar. Observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa belum ada model pembelajaran yang secara sistematis dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, misalnya melalui problem-based learning atau analisis kasus. Guru lebih sering fokus pada ketuntasan materi dan penyelesaian buku ajar, sehingga ruang untuk pengembangan critical thinking belum menjadi prioritas utama. Dengan demikian, aspek critical thinking dalam kurikulum Bahasa Arab MA sebenarnya hadir, tetapi hanya sebagai efek samping dari kegiatan kebahasaan yang menuntut pemahaman mendalam, bukan sebagai tujuan kompetensi yang dirancang secara terukur dan terstruktur (Farhan et al., 2025).

Sementara itu, kompetensi creativity merupakan kemampuan yang paling sedikit mendapat porsi dalam kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah (Partono et al., 2021). Analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa kreativitas tidak muncul sebagai indikator eksplisit dalam KD keterampilan menulis (kitābah) maupun berbicara (kalām). Kurikulum lebih menekankan pada kemampuan menghasilkan teks standar seperti paragraf pendek, dialog sederhana, surat resmi, serta latihan kebahasaan yang bersifat reproduktif, bukan produktif-kreatif. Para guru yang diwawancarai mengakui bahwa kurikulum tidak secara jelas memberi ruang untuk ekspresi kreatif peserta didik, sehingga inisiatif kegiatan kreatif lebih bergantung pada kreativitas guru, seperti membuat proyek poster kosa kata, drama berbahasa Arab, vlog pembelajaran, atau presentasi tematik. Dari observasi kelas, ditemukan bahwa kegiatan kreatif hanya muncul sesekali dan tidak menjadi bagian integral dari pembelajaran sehari-hari, disebabkan oleh keterbatasan waktu, beban penyelesaian materi, dan belum adanya panduan resmi mengenai pengembangan keterampilan kreatif berbasis bahasa. Dalam konteks ini, kurikulum sebenarnya membuka peluang bagi pengembangan kreativitas, tetapi tidak menyediakannya dalam bentuk struktur atau indikator yang jelas. Hal ini menyebabkan

kemampuan *creativity* hanya berkembang secara sporadis dan tidak terukur. Guru menyatakan bahwa jika kurikulum ingin lebih mendukung kebutuhan kompetensi abad 21, maka kurikulum perlu memasukkan lebih banyak tugas berbasis proyek (*project-based learning*), penilaian autentik, dan penekanan pada aktivitas ekspresif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk menciptakan produk bahasa yang orisinal, inovatif, dan relevan dengan kehidupan mereka (Nurul Atifah Suyuti & Andi Abdul Hamzah, 2025).

Berbeda dengan *creativity*, kompetensi *collaboration* dan *communication* tercermin lebih kuat dalam kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah. Pada aspek *collaboration*, kurikulum secara implisit mendorong kegiatan berkelompok melalui pembiasaan dialog, diskusi, permainan peran, dan kerja kelompok sebagai metode pembelajaran (Wati & Nurhasannah, 2024). Aktivitas ini sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial sekaligus membangun pemahaman materi secara kooperatif. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa kolaborasi yang muncul di kelas masih tergolong kolaborasi dasar, belum mencapai tingkat kolaborasi yang melibatkan pemecahan masalah bersama, negosiasi ide, dan manajemen peran kelompok. Selain itu, tidak ada indikator penilaian khusus terkait kemampuan *collaboration* dalam dokumen kurikulum sehingga kemampuan ini sulit diukur secara sistematis. Sementara pada aspek *communication*, kurikulum sangat kuat karena pembelajaran bahasa pada hakikatnya berorientasi pada kemampuan berkomunikasi. Keempat keterampilan berbahasa *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* secara langsung berhubungan dengan pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Guru mempraktikkan strategi komunikasi aktif melalui presentasi, dialog spontan, percakapan situasional, bahkan pembiasaan penggunaan bahasa Arab di kelas. Observasi membuktikan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi, meskipun masih dalam lingkup bahasa Arab sederhana. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab MA telah mengakomodasi kompetensi abad 21, terutama pada aspek *communication*, disusul *collaboration*, kemudian *critical thinking*, dan paling sedikit *creativity*. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran abad 21, namun masih memerlukan penguatan, khususnya dalam menghadirkan indikator kompetensi secara lebih eksplisit, menyediakan model pembelajaran yang berorientasi 4C, dan menegaskan standar penilaian yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara holistik.

### **Implementasi Kurikulum Bahasa Arab MA dalam Pembelajaran Mendukung terbentuknya Profil Lulusan Abad 21**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) dalam mendukung pembentukan profil lulusan abad 21 berjalan pada tingkat yang bervariasi, tergantung pada kesiapan guru, fasilitas, strategi pembelajaran, dan budaya akademik sekolah (Zidane Romadhonie, 2024). Secara umum, kurikulum telah mengarahkan pembelajaran bahasa Arab pada penguasaan empat keterampilan berbahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, *kitābah*) yang merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan komunikasi lintas budaya salah satu tuntutan utama kompetensi abad 21. Observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerjemahkan kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran yang komunikatif seperti dialog, percakapan situasional, membaca teks tematik, hingga latihan menulis sederhana. Namun implementasi tersebut belum sepenuhnya berbasis *student-centered learning*, karena sebagian besar kegiatan masih berorientasi pada penyampaian materi oleh guru (*teacher-centered*) dan latihan struktur bahasa. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kurikulum belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung pembentukan lulusan yang mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana yang dituntut oleh kompetensi abad 21.

Paragraf kedua: Dalam konteks pengembangan kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab belum sepenuhnya mendukung pembentukan profil lulusan abad 21 (Novianti et al., 2023). Analisis dokumen dan observasi pembelajaran memperlihatkan bahwa kegiatan belajar masih didominasi oleh latihan reproduktif seperti menghafal kosakata, menerjemahkan teks, menjawab soal pilihan ganda, dan latihan struktur (nahwu dan sharaf). Meskipun ada beberapa guru yang mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis teks yang mendorong analisis, seperti mengidentifikasi ide pokok, membandingkan dua teks, atau menganalisis struktur kalimat, kegiatan ini masih bersifat insidental dan belum terencana secara sistematis. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan target kurikulum membuat mereka sulit memberikan kegiatan analitis yang mendalam. Dengan demikian, kompetensi berpikir kritis yang idealnya menjadi ciri utama lulusan abad 21 hanya berkembang pada tingkat dasar. Kurikulum sebenarnya membuka ruang untuk berpikir kritis, namun implementasinya belum didukung oleh strategi pembelajaran dan asesmen yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara konsisten.

Paragraf ketiga: Dari aspek kolaborasi, implementasi kurikulum bahasa Arab menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Guru banyak memanfaatkan metode kerja kelompok, diskusi pasangan (*pair work*), permainan peran, dan tugas kelompok dalam memahami teks ataupun menyusun dialog (Ma'wa et al., 2024). Aktivitas-aktivitas ini secara tidak langsung membentuk kemampuan sosial dan kolaboratif peserta didik, yang merupakan salah satu kompetensi inti lulusan abad 21. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak aktif dalam kegiatan diskusi dan menunjukkan kemampuan berbagi peran dan membantu anggota kelompok lain dalam memahami materi. Namun, kolaborasi yang terjadi masih bersifat teknis dan belum mengarah pada kolaborasi tingkat tinggi seperti pemecahan masalah bersama, penalaran kelompok, atau pengambilan keputusan strategis. Guru juga mengungkapkan bahwa belum adanya indikator penilaian kolaboratif dalam kurikulum membuat kegiatan kolaboratif hanya dianggap sebagai metode pembelajaran, bukan sebagai kompetensi yang benar-benar diukur dan dikembangkan. Dengan demikian, implementasi kurikulum mendukung pembentukan kemampuan kolaborasi, namun masih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan indikator asesmen yang jelas agar kompetensi ini menjadi bagian integral dari profil lulusan.

Paragraf keempat: Kompetensi komunikasi, baik lisan maupun tulisan, merupakan kemampuan yang paling kuat dibangun oleh implementasi kurikulum bahasa Arab (Haas & Arnold, 1995). Kegiatan pembelajaran menuntut peserta didik untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab, meskipun masih pada level sederhana. Guru menggunakan berbagai aktivitas komunikatif seperti presentasi singkat, tanya jawab spontan, dialog tematik, pembiasaan salam dan ungkapan-ungkapan sehari-hari, hingga latihan membaca teks keagamaan atau naratif. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki *linguistic environment* yang baik misalnya program *Arabic Day*, pembiasaan percakapan di asrama, atau klub bahasa Arab lebih berhasil membangun profil lulusan yang komunikatif (Jin et al., 2022). Namun tantangan besar tetap ada, yaitu rendahnya paparan bahasa Arab di luar kelas, minimnya media belajar interaktif, serta

kompetensi guru yang tidak merata dalam menerapkan metode komunikatif. Meskipun begitu, secara keseluruhan, implementasi kurikulum bahasa Arab sudah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan komunikasi siswa, menjadikannya salah satu aspek kompetensi abad 21 yang paling berkembang.

Paragraf kelima: Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab MA sudah mengarah pada pembentukan profil lulusan abad 21, tetapi realisasinya masih jauh dari optimal. Kurikulum nasional sebenarnya memiliki visi pembentukan lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, namun pada praktiknya guru masih berfokus pada aspek kognitif dan ketuntasan materi. Faktor pendukung implementasi antara lain kemampuan guru yang kreatif, budaya sekolah yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, ketersediaan media dan teknologi, serta lingkungan yang memfasilitasi komunikasi bahasa (Ningsih et al., 2023). Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, beban kurikulum yang padat, minimnya pelatihan guru tentang pembelajaran abad 21, serta rendahnya motivasi siswa. Dengan kondisi tersebut, rekomendasi penelitian menekankan perlunya integrasi yang lebih kuat antara kurikulum dan praktik kelas, terutama melalui penilaian autentik, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan penguatan lingkungan bahasa Arab di sekolah (Ningsih et al., 2023). Jika hal ini dapat dioptimalkan, maka implementasi kurikulum bahasa Arab akan mampu menghasilkan lulusan Madrasah Aliyah yang benar-benar memiliki kompetensi abad 21 sesuai dengan tuntutan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat modern.

### **Persepsi Guru dan Siswa Mengenai Relevansi Kurikulum Bahasa Arab MA dengan Kebutuhan Kompetensi Abad 21**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai relevansi kurikulum bahasa Arab MA dengan kompetensi abad 21 cenderung positif, meskipun disertai sejumlah catatan kritis terkait implementasinya (Bustanul Arifin & Abdul Mu'id, 2024). Sebagian besar guru yang diwawancarai menyatakan bahwa kurikulum bahasa Arab sebenarnya memiliki *potensi* untuk mendukung pembentukan kompetensi abad 21, terutama pada aspek komunikasi dan kolaborasi. Mereka menilai bahwa keberadaan empat keterampilan berbahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, *kitābah*) sudah selaras dengan tuntutan kompetensi komunikasi global yang dibutuhkan pada era ini. Namun, guru juga menegaskan bahwa kurikulum belum secara eksplisit menekankan pada *critical thinking* dan *creativity*. Guru memandang bahwa kurikulum masih bersifat struktural dan berfokus pada pemahaman teks, struktur bahasa (*nahwu-sharaf*), serta penerjemahan, sehingga belum memberikan ruang sistematis untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan memproduksi ide kreatif. Dengan demikian, meskipun guru menilai kurikulum relevan secara konseptual, mereka menilai kurikulum masih perlu penguatan agar lebih selaras dengan profil lulusan abad 21.

Dari sisi implementasi, guru menyampaikan bahwa salah satu hambatan utama dalam mewujudkan relevansi kurikulum dengan kompetensi abad 21 adalah penerapan yang tidak merata antar sekolah (Ningsih et al., 2023). Guru di madrasah dengan fasilitas memadai, guru yang kompeten, dan budaya bahasa yang kuat akan lebih mudah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan abad 21 melalui model pembelajaran inovatif seperti *project-based learning*, kolaborasi kelompok, diskusi analitis, hingga penggunaan media digital. Namun di madrasah lain yang minim sarana, guru merasa sulit mengembangkan pembelajaran kreatif dan interaktif. Guru menyatakan bahwa mereka memahami tuntutan kurikulum, tetapi waktu yang terbatas, beban administrasi yang berat, serta tekanan untuk mengejar target materi

membuat mereka sulit menerapkan strategi pembelajaran berbasis kompetensi abad 21. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa “kurikulum terlalu ideal dibanding kondisi lapangan,” sehingga relevansinya kadang hanya bersifat teoretis. Meski demikian, mereka tetap meyakini bahwa kurikulum bahasa Arab memiliki arah yang benar, hanya saja implementasinya perlu dukungan kebijakan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai.

Berbeda dengan guru, persepsi siswa terhadap relevansi kurikulum bahasa Arab dengan kompetensi abad 21 lebih beragam, tergantung pada pengalaman belajar mereka. Sebagian besar siswa menilai bahwa pelajaran bahasa Arab membantu mereka dalam membangun kemampuan komunikasi dasar, terutama dalam konteks keagamaan, akademik, dan interaksi sederhana. Siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Arab menambah wawasan global mereka, terutama karena bahasa Arab adalah bahasa internasional dan bahasa Al-Qur’an. Namun, siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran sering kali bersifat repetitif, berfokus pada hafalan kosakata, analisis i’rāb, dan penerjemahan teks, sehingga mereka tidak merasakan adanya pengembangan kemampuan abad 21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, atau kemampuan berpikir kritis. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran akan lebih relevan jika lebih banyak diberikan kegiatan yang menuntut komunikasi nyata, penggunaan teknologi, proyek kreatif, atau aktivitas kolaboratif. Dari perspektif mereka, relevansi kurikulum dengan kebutuhan abad 21 sangat bergantung pada cara guru mengajarkan materi, bukan hanya pada isi kurikulumnya (Shafina & Mukhlis, 2024).

Penelitian juga menemukan bahwa siswa memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap relevansi kurikulum ketika guru menerapkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis proyek. Siswa yang terbiasa melakukan dialog, presentasi, drama mini, pembuatan konten dan video berbahasa Arab, atau diskusi tematik merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad 21 (Handican & Hayat, 2024). Mereka merasa kemampuan komunikasi mereka berkembang, lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Arab, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Sebaliknya, siswa yang mengalami pembelajaran yang monoton, hanya berupa ceramah dan latihan soal, merasa bahwa kurikulum tidak relevan dengan tuntutan era digital. Observasi menunjukkan bahwa sekolah yang menyediakan lingkungan bahasa, ekstrakurikuler bahasa Arab, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki siswa dengan persepsi relevansi yang lebih positif. Artinya, persepsi siswa terhadap relevansi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran di lapangan (Aziz, Hasan, et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa sama-sama mengakui bahwa kurikulum bahasa Arab MA memiliki relevansi dengan kebutuhan kompetensi abad 21, namun keduanya menilai bahwa relevansi tersebut belum optimal karena berbagai faktor implementasi. Guru melihat kurikulum sebagai kerangka yang tepat namun masih memerlukan penguatan pada aspek kreativitas, berpikir kritis, dan pemanfaatan teknologi. Sementara siswa melihat relevansi kurikulum lebih dari sudut pengalaman langsung mereka sehingga pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan persepsi mereka, sedangkan pembelajaran konvensional akan mengurangi pandangan positif mereka terhadap relevansi kurikulum. Kesimpulannya, relevansi kurikulum bahasa Arab MA terhadap kompetensi abad 21 tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum, tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan guru menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan menantang kemampuan berpikir siswa. Jika

implementasi dapat diperkuat, maka kurikulum bahasa Arab di MA berpotensi besar menghasilkan lulusan yang selaras dengan tuntutan abad 21.

### **Faktor yang Memengaruhi Kesesuaian (atau Ketidaksesuaian) Kurikulum Bahasa Arab MA dengan Tuntutan Profil Lulusan Abad 21**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) dengan tuntutan profil lulusan abad 21 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan membentuk ekosistem pembelajaran (Aziz et al., 2024). Faktor pertama yang paling dominan ialah kualitas perumusan kompetensi dasar (KD) dan capaian pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan. Dalam banyak MA, kurikulum Bahasa Arab masih berfokus pada penguasaan struktur bahasa (nahwu–sharaf), hafalan mufradat, serta penerjemahan teks (مصطفى & حسن محمود حامد, ٢٠٢٥), sementara keterampilan abad 21 menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam berbahasa, kolaborasi, komunikasi efektif, serta literasi digital. Temuan lapangan menunjukkan bahwa standar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum sering kali belum mencerminkan tuntutan global, misalnya kurangnya orientasi pada keterampilan produktif (kalam dan kitabah) yang berlandaskan problem solving kontekstual. Guru di beberapa MA menyampaikan bahwa rumusan kurikulum memang dapat mencantumkan kompetensi abad 21, tetapi implementasinya sering terhambat oleh tuntutan penyelesaian materi yang bersifat tekstual, bukan analitis atau komunikatif. Karena itu, kualitas dan relevansi perumusan kompetensi dasar menjadi faktor pertama yang memengaruhi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan lulusan masa kini (Solekhah, 2025).

Faktor kedua adalah kesiapan dan kompetensi guru Bahasa Arab, terutama terkait pedagogi, metodologi pembelajaran modern, dan literasi teknologi. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi linguistik yang baik, tetapi belum mendapatkan pelatihan intensif dalam pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran kolaboratif, integrasi TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge), serta penggunaan aplikasi bahasa Arab yang mendukung keterampilan abad 21 (Manoppo & Arif, 2023). Keterbatasan kompetensi pedagogis ini menyebabkan proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, latihan drilling, dan penerjemahan teks, bukan aktivitas eksploratif seperti diskusi, debat berbahasa Arab, simulasi peran, atau penulisan kreatif yang mendorong komunikasi autentik. Selain itu, sebagian guru belum terbiasa menggunakan platform digital seperti Quizizz, Kahoot, NahwuWafi, atau learning management system untuk mendukung literasi digital peserta didik. Minimnya pelatihan dan pendampingan profesional menjadi hambatan struktural, sehingga guru belum mampu menerjemahkan tuntutan kurikulum abad 21 menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Faktor ketiga berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, terutama fasilitas digital dan media belajar interaktif (Ulin Nuha & Faedurrohan, 2022). Banyak MA, terutama di daerah, masih menghadapi keterbatasan akses internet, perangkat multimedia, laboratorium bahasa, atau aplikasi pendukung pembelajaran online. Keterbatasan fasilitas ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat bertransformasi menjadi pembelajaran berbasis digital yang menjadi ciri utama pendidikan abad 21. Beberapa guru menyampaikan bahwa meskipun mereka telah merancang pembelajaran berbasis media, penerapannya sering terkendala perangkat yang tidak memadai, misalnya proyektor rusak, jaringan internet lambat, atau tidak tersedianya komputer. Akibatnya, pembelajaran kembali pada pola tradisional yang menekankan hafalan,

bukan eksplorasi. Di MA yang memiliki fasilitas memadai, pembelajaran terlihat jauh lebih dinamis dan produktif siswa dapat membuat video percakapan, melakukan presentasi berbahasa Arab, atau memanfaatkan kamus digital. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan fasilitas menjadi salah satu faktor kritis yang menentukan tingkat kesesuaian kurikulum dengan tuntutan kompetensi abad 21.

Faktor keempat adalah kontekstualisasi materi dan relevansi dengan kebutuhan dunia nyata. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa banyak materi Bahasa Arab yang diajarkan masih bersifat klasik, tekstual, dan kurang dikaitkan dengan konteks sosial, akademik, serta profesional modern. Padahal kompetensi abad 21 menekankan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan Bahasa Arab dalam berbagai ranah, seperti komunikasi global, studi keislaman, diplomasi, ekonomi Islam, dan teknologi informasi (Toifah, N, n.d.). Ketidaksesuaian ini terlihat dari pemilihan teks bacaan yang tidak mencerminkan realitas kontemporer, misalnya minimnya teks bertema teknologi, lingkungan, hak digital, bisnis, atau komunikasi internasional. Guru pun sering kali kesulitan mengadaptasi materi karena tidak tersedia modul yang fleksibel dan kontekstual. Sebaliknya, MA yang melakukan pengembangan bahan ajar mandiri cenderung lebih berhasil mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan abad 21, seperti membuat proyek vlog berbahasa Arab, praktik wawancara, atau analisis teks modern. Hal ini menegaskan bahwa faktor relevansi materi menjadi penentu apakah kurikulum benar-benar mempersiapkan lulusan yang kompeten secara global. (Ahmad Muradi, Taufiqurrahman, n.d.)

Faktor terakhir yang turut menentukan adalah dukungan manajerial dan kebijakan institusi, baik dari kepala madrasah, tim kurikulum, maupun Kementerian Agama. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum abad 21 hanya efektif jika terdapat kebijakan yang mendorong inovasi, pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi, serta evaluasi kurikulum secara berkelanjutan (Hermansyah et al., 2024). Beberapa madrasah menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena kepemimpinan yang progresif: adanya supervisi akademik, budaya kolaboratif antar guru, pelatihan rutin, dan kebijakan pengembangan media pembelajaran. Namun, di madrasah yang belum memiliki budaya mutu, kurikulum cenderung dijalankan apa adanya tanpa adaptasi pada tantangan abad 21. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran yang masih berfokus pada tes tertulis membuat guru kurang termotivasi mengembangkan model asesmen autentik seperti portofolio, proyek, atau performa komunikasi. Karena itu, kebijakan manajerial yang berorientasi mutu menjadi faktor penting agar kurikulum Bahasa Arab benar-benar relevan dengan profil lulusan yang diharapkan pada era global saat ini.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah telah memuat dan mengarahkan pembelajaran pada kompetensi abad 21, namun penerapannya masih belum optimal. Aspek communication menjadi kompetensi yang paling berkembang karena sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa, disusul collaboration yang muncul melalui kerja kelompok dan diskusi meski belum terstruktur sebagai kompetensi yang terukur. Critical thinking hadir secara implisit, tetapi belum didukung model pembelajaran dan asesmen yang sistematis. Creativity merupakan aspek yang paling lemah karena tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum dan sangat bergantung pada inisiatif guru. Persepsi guru dan siswa menunjukkan bahwa relevansi kurikulum sebenarnya cukup tinggi,

namun implementasinya dipengaruhi faktor kompetensi guru, fasilitas, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah. Selain itu, kualitas perumusan kompetensi, kesiapan teknologi, relevansi materi, serta dukungan manajerial menjadi faktor penentu kesesuaian kurikulum dengan profil lulusan abad 21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muradi, Taufiqurrahman. (t.t.). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep & Aplikasi—2021*.
- Akbar Islamy, M. F., Sutiah, S., & R. Taufiqurrochman, R. T. (2024). Strategi Mengatasi Problematikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 723–730. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1365>
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum: Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Nazhifah, S., & Syafe'i, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taşawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Az-Zahra, M., & Syafe'i, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif

- Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafe'i, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & Syafe'i, I (2025). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: (البحث في مدرسة في مدينة IIUM Journal of Educational Studies. 100-119, (2) 13, .
- Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafe'i, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Mulkan, G. Z., Syafe'i, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafe'i, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafe'i, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MT's Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafe'i, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafe'i, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafe'i, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Furkony, F. F., Syafe'i, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).

- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafei, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Aziz, M. T., Laili Mas Ulliyah Hasan, & Muhammad Rido'i. (2024a). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>
- Aziz, M. T., Laili Mas Ulliyah Hasan, & Muhammad Rido'i. (2024b). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Bustanul Arifin & Abdul Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Farhan, A., Yayan Nurbayan, & Mad Ali. (2025). Kurikulum Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Di Sma: Telaah Konseptual Dan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 79–94. <https://doi.org/10.21067/jibs.v11i2.11213>
- Haas, J. W., & Arnold, C. L. (1995). An Examination of the Role of Listening in Judgments of Communication Competence in Co-Workers. *Journal of Business Communication*, 32(2), 123–139. <https://doi.org/10.1177/002194369503200202>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Handican, R., & Hayat, A. P. (2024). Navigasi Pendidikan Abad Ke-21: Preferensi Mahasiswa Penguasaan Bahasa Arab Antara Dosen Dan Sumber Daya Online. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.30863/awrq.v5i1.6071>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Hermansyah, T. S., Rahma, S. N., Sari, L., & Pangestuti, N. D. (2024). Pancasila: Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia melalui Perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam

- Pendidikan Abad 21 di Ekosistem Sekolah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2), 658–668. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.9947>
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151–167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Jin, F., Cai, Y., Pedrycz, W., & Liu, J. (2022). Efficiency evaluation with regret-rejoice cross-efficiency DEA models under the distributed linguistic environment. *Computers & Industrial Engineering*, 169, 108281. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2022.108281>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Khoirun, F., Rahman, A. F., Salim, A., & Ma'ali, A. (2024). Urgensi Prinsip Humanistik pada Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Teknologi di Era Digital. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 9(1), 129. <https://doi.org/10.18860/icied.v9i1.3132>
- Manoppo, N., & Arif, M. (2023). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.58194/as.v2i1.175>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *jocce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saeppurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa-Tadāwulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Tahliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1), 20-27.
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Mubajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).

- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya' Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdam Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fihī. *Ta'lim Al-'Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Yūpedumelu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ma'wa, A., Suparmanto, Abdurrahman, A., Najwa, D. Q. N., & Karim, S. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–188. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.31>
- Ni'am, A. M. (2022). Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelusik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Implementasi Habitasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Novianti, R., Suhendar, S., & Ratnasari, J. (2023). Pengembangan E-Module Berbasis Education for Sustainable Development untuk Melatihkan Kompetensi Berpikir Kritis pada Siswa. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 639. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7986>
- Nurul Atifah Suyuti & Andi Abdul Hamzah. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab yang Kontekstual dan Berbasis Kurikulum di Era Digital. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 01–06. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5317>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v14i1.35810>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Shafina, V., & Mukhlis, M. (2024). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMAN 11 Pekanbaru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 147–157. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1088>

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Solekhah, D. H. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SDIQU Al-Bahjah Tulungagung). *Journal of Academic Pedagogy*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.61105/jap.v1i2.229>
- Toifah, N. (t.t.). *Pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis keterampilan abad 21*.
- Trisna Frianto, H., Gunawan, Adrian, Agustina, I., Masyitah, S., Nst, H., & Mardiah, A. (2023). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis CODOBAL (Comic Digital Android Base Learning) Pada Guru Pendidikan Bahasa Arab Kota Medan. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 31–36. <https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v3i2.99>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Ulin Nuha, M. A., & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Zidane Romadhonie. (2024). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.35438/jbes.v2i1.112>